BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sesuatu yang terus ada sepanjang kehidupan akan senantiasa sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadikan dunia pendidikan sebagai dunia yang terus berjalan dan berkembang. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap makhluk hidup, karena pendidikan manusia akan memperoleh arah dan tujuan hidupnya.

Dalam Undang-undang R.I. No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU SPN, 2003).

Jadi inti dari proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pengajaran. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan siswa sebagai subyek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Adapun pengertian belajar secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

pengalaman dan interaksi dengan, lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin, Syah, 1999; 64).

Seseorang dikatakan telah melakukan kegiatan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dari orang tersebut dan perubahan tingkah laku ini haruslah secara integratif. Artinya harus menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga sendiri.

Manusia memiliki dua pilihan kecenderungan. Kecenderungan untuk berperilaku baik dan berperilaku buruk. Sangat beruntung orang yang berperilaku baik di dunia ini, karena niscaya akan dibalas oleh Allah SWT di akhirat kelak. Begitupun orang yang berperilaku buruk akan mendapat pula ganjarannya sesuai ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an, surat Al-zalzallah ayat 7-8:

فمن يعمل مثقال ذرّة خيرا يره ومن يعمل مثقال ذرّة شرّا يره

> "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasannya). Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan-Nya) pula".
> (Hasbi As-Shiddiqy, 1998; 1087).

Seperti yang diketahui, belajar itu sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kecakapan dan ketangkapan belajar siswa berbeda secara individual, begitupula dengan belajar IPA. Khususnya pelajaran Biologi yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan kesadaran memelihara dan melestarikan

lingkungan serta sumber daya alam. Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an tentang perubahan perilaku pada Surat Ar-Ra'du ayat 11:

انّ الله لا يغيّر ما بقوم حتىّ يغيّروا ما بأنفسهم

Artinya,"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Hasbi As-Shiddiqy, 1998; 370).

Berdasarkan uraian diatas diperoleh gambaran bahwa semestinya siswa yang penguasaan materi pembelajarannya baik yang ditandai dengan perolehan nilai yang baik khususnya dalam hal ini pada konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan akan memiliki pemahaman dan kesadaran untuk berperilaku yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. namun apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti korelasi antara penguasaan Konsep Mahluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan siswa MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam penyusunan rumusan permasalahan ini penulis mengelompokkan permasalahan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi masalah
   a. Wilayah penelitian

      Wilayah pembahasan penelitian ini adalah berkaitan dengan strategi belajar mengajar Biologi.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif korelasional yaitu dengan melakukan penelitian dan pengamatan langsung ke MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang mengandung unsur kesenjangan antara hubungan penguasaan Konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dengan perilaku peduli lingkungan siswa MTS Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan masalah

Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian di MTS Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.
b. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 (satu) pada semester pertama MTs Mafatihul Huda.
c. Variabel penelitian ini adalah penguasaan siswa pada Konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dengan perilaku peduli lingkungan.
d. Penguasaan siswa tentang konsep bahasan Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan penulis peroleh dari nilai ulangan harian siswa pada konsep tersebut.
e. Perilaku peduli lingkungan yaitu perilaku baik positif maupun negatif siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Mengingat begitu luasnya arti

lingkungan maka penulis batasi hanya pada perilaku peduli lingkungan di sekolah MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan penelitian
   a. Bagaimana tingkat penguasaan siswa pada konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan di MTs Mafatihul Huda ?
   b. Bagaimana perilaku siswa terhadap peduli lingkungan di MTS Mafatihul Huda ?
   c. Sejauhmana korelasi antara penguasaan siswa pada konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dengan perilaku peduli lingkungan di MTs Mafatihul Huda ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penguasaan siswa pada konsep pembahasan Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan di MTs Mafatihul Huda.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku peduli lingkungan siswa MTs Mafatihul Huda.
3. Untuk mengetahui korelasi antara tingkat penguasaan siswa pada Konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dengan perilaku peduli lingkungan di MTs Mafatihul Huda.

D. Kerangka Pemikiran

Pencapaian nilai yang tinggi dari suatu bidang studi yang diajarkan memerlukan berbagai usaha, yaitu proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Komunikasi edukatif antara guru dan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dan usaha antara siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik. Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dan kreativitas melalui kegiatan belajar.

Pada hakekatnya proses belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dapat dilihat dari hasil ulangan yang diperolehnya. Semakin tinggi nilai yang diraih maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat khususnya dalam hal ini adalah pelajaran Biologi tentang Konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan yang secara umum tujuannya menghendaki agar siswa peduli akan lingkungan disekitarnya. Sebaliknya nilai yang diraih siswa tergolong rendah maka pengetahuan yang didapat relatif kurang, sehingga siswa tidak memahami bagaimana dia bersikap dan berperilaku secara baik.

Maka dari itu siswa yang tingkat penguasaannya tinggi memahami lebih baik sehingga perilakunya akan lebih baik pula, atau hal itu dapat berlaku sebaliknya. Karena dalam belajar diharapkan adanya suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut Nana Sudjana (2004: 56-57) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut:

a. kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa
b. menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
c. hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya
d. hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif)
e. kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengemdalikan dirinya terutama dalam menilai dan mengendalikan proses serta usaha belajarnya

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis menyajikan skema yang menggambarkan kerangka pemikiran di atas yaitu sebagai berikut:

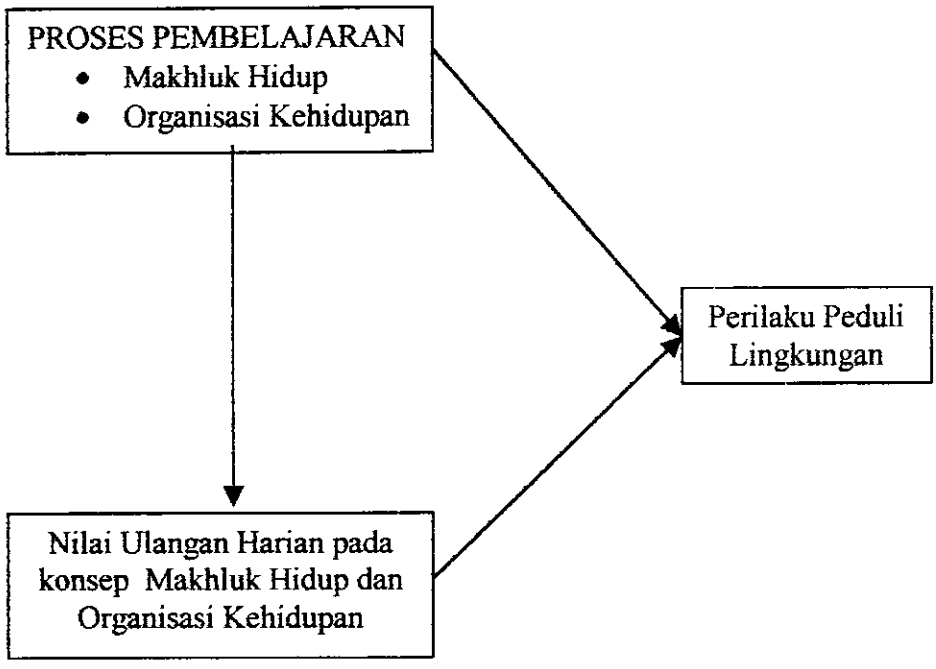

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 1996; 219). Dalam hal ini yang menjadi hipotesis alternatif (Ha) adalah:

Ha : terdapat korelasi positif yang signifikan antara penguasaan konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dengan perilaku peduli lingkungan.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

   Sumber data empirik, yaitu sumber data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung ke MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

   a. Populasi

      Jumlah siswa seluruh MTs Mafatihul Huda ialah 267 siswa, terdiri atas kelas 1 sebanyak 101 siswa, kelas 2 sebanyak 90 siswa dan kelas 3 sebanyak 76 siswa. Namun berdasarkan permasalahan penelitian, maka populasi dalam penelitian ini hanya diambil dari jumlah seluruh siswa kelas 1 sebanyak 101 siswa.

   b. Sampel

      Berdasarkan jumlah populasi yang ada sebanyak 101 siswa, maka penulis mengambil sampel 50% dari populasi yang ada yaitu 51 siswa yang dipilih secara random sampling. Hal ini mengacu pada pendapat Winarno S. (1998 : 100).

3. Teknik Pengumpulan Data

   Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah MTs Mafatihul Huda yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah.

b. Angket

Merupakan suatu teknik dalam penelitian dengan cara membagikan pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah tersedia dan dibagikan pada responden. Dalam hal ini angket yang disebarkan berkenaan dengan perilaku siswa terhadap kepedulian lingkungan di sekolahnya.

c. Studi Dokumentasi

Yaitu menggunakan sumber data yang tertulis sebagai bahan pengkajian dalam usaha mengumpulkan data, dalam hal ini penulis mencatat nilai ulangan harian pada Konsep Mahluk Hidup dan Organisasi Kehidupan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa kelas satu semeter pertama pada konsep bahasan Mahluk Hidup dan Organisasi Kehidupan yang dilihat dari nilai ulangan harian pada konsep tersebut. Data mengenai perilaku peduli lingkungan diperoleh dengan membagikan angket pada responden dalam bentuk jawaban (pernyataan). untuk memperoleh data tersebut maka instrumen penelitian ini menggunakan model skala likert, yaitu berupa pernyataan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), tidak ada pendapat (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif

atau negatifnya item itu. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan (option) yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1. sedangkan pada item negatif skor tiap pilihan adalah SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4 dan STS = 5 (M. Subana dan Sudrajat, 2001; 136).

4. Teknik Analisa Data

Seusai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan jawaban atas permasalahan pokok yang telah dirumuskan maka data yang telah terkumpul perlu dianalisis. Data-data yang dimaksud berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka yang menunjukkan skor tiap ubahan.

Masalah dalam penelitian ini adalah ada tidaknya korelasi antara tingkat penguasaan siswa pada konsep Makhluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dengan perilaku yang ditujukan oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskritif dengan jenis penelitian kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menguji normalitas dengan Chi Square (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

Langkah-langkah yang dilakukan pada pengujian normalitas ini adalah sebagai berikut:

1) Menyusun data yang diperoleh tentang hasil belajar pada Konsep Mahluk Hidup dan Organisasi Kehidupan dan hasil penyebaran angket tentang perilaku peduli lingkungan.

2) Menentukan rata-rata, dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

3) Menentukan standar devisiasi (sd), dengan rumus:

$$\text{Sd} = \sqrt{\frac{fi(Xi - \overline{X})^2}{N-1}}$$

4) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

a) Menentukan banyak kelas, dengan rumus:

K = 1 + 3,3 log (n)

b) Menentukan rentang skor, dengan rumus:

R = skor terbesar – skor terkecil

c) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus

$$\text{P} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{\text{R}}{\text{K}}$$

(M. Subana dan Sudrajat, 2001; 149-150).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara ubahan bebas dan ubahan linier ada atau tidak. Untuk menguji linearitas regresi menggunakan tabel Anava.

Tabel 1

Sumber Varian (sv)	db	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Kuadrat (RK)	F
Ketidakcocokan (TC)	db_{TC}	JK_{TC}	RK_{TC}	RK_{TC}
Kekelirian (KK)	db_{KK}	JK_{KK}	RK_{KK}	RK_{KK}

1) Jumlah kuadrat regresi a (Jk_a)

$$Jk_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2) Jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK_{ba})

$$JK_{ba} = b\left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right]$$

3) Jumlah kuadrat residu (JK_r)

$$JK_r = \sum Y^2 - Jk_a - JK_{b/a}$$

4) Jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{KK})

$$JK_{KK} = \left(\sum Y^2\right) - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n}$$

5) Derajat kebebasan kekeliruan (db_{KK})

$$dbKK = n - K$$

K = banyak kelas dari x yang sama)

6) Derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{TC})

$db_{TC} = K - 2$

7) Jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC})

$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK}$

8) Rerata kuadrat kekeliruan (RK_{KK})

$$RK_{KK} = \frac{JK_{TC}}{db_{KK}}$$

9) Rerata kuadrat ketidakcocokan (RK_{TC})

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}}$$

10) F ketidakcocokan (F_{TC})

$$(F_{TC}) = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}}$$

Kriteria pengujian :

Jika $F_{TC} < F_{tabel}$ maka regresi linear

Jika $F_{TC} \leq F_{tabel}$ maka regresi tidak linear

(M. Subana dan Sudrajat, 2001; 193-194)

c. Uji Korelasi

Menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus spearman rank, karena adanya salah satu variabel yang berdistribusi tidak normal maka

pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan statistik non parametrik, yaitu koefisien korelasi spearman rank. Dalam melakukan uji korelasi tersebut maka terlebih dahulu harus dibuat daftar rank baik untuk variabel X maupun variabel Y yang selanjutnya dilanjutkan dengan mencari perbedaan ranking dari kedua variabel. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien korelasinya.

Rumusnya:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D2}{N(N2-1)}$$

Keterangan:

ρ = Angka indeks korelasi tata jenjang

1 & 6 = Bilangan konstan (tidak boleh dirubah)

D = Difference, yaitu perbedaan antra urutan pada variable X dan variable Y.

N = Number of cases; dalam hal ini adalah banyaknya siswa yang sedang dicari korelasinya (Anas Sudjono, 2001: 219).

Penafsiran mengenai besarnya koefisien korelasi (ρ) menurut Gullford (dalam M. Subana & Sudrajat, 2001: 132) adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,20	=	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	=	Korelasi rendah
0,40 – 0,70	=	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	=	Korelasi tinggi
0,90 – 1,00	=	Korelasi sangat tinggi
lebih dari 1,00	=	sempurna